

## **Efektifitas Kader Muhammadiyah dalam Membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan Pendekatan Budaya**

**Nissa Rahmawati<sup>1</sup>, Yuyu Intan Sari<sup>2</sup>, Muh. Aldi Musbaq Ananto<sup>3</sup>, Dahlan Al Haris<sup>4</sup>, Astuti<sup>5</sup>, Junaid Gazalin<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pemerintah, Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: [nissarahmawati2121@gmail.com](mailto:nissarahmawati2121@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuyuintansari02@gmail.com](mailto:yuyuintansari02@gmail.com)<sup>2</sup>, [aldiananto120704@gmail.com](mailto:aldiananto120704@gmail.com)<sup>3</sup>, [dahlanbhones@gmail.com](mailto:dahlanbhones@gmail.com)<sup>4</sup>, [tutuastuti23@gmail.com](mailto:tutuastuti23@gmail.com)<sup>5</sup>, [junaidgazalin@gmail.com](mailto:junaidgazalin@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas peran kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam rahmatan lil alamin dengan pendekatan budaya. Dalam konteks ini, Islam rahmatan lil alamin ditekankan sebagai konsep yang inklusif, menyebarkan pesan perdamaian, keadilan, dan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan kader Muhammadiyah yang aktif di berbagai bidang kegiatan keagamaan dan budaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kader Muhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam membawa konsep Islam rahmatan lil alamin ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui pendekatan budaya. Mereka menggunakan budaya lokal sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, kader Muhammadiyah juga menggunakan media sosial dan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep Islam rahmatan lil alamin. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat peran kader Muhammadiyah sebagai agen perubahan sosial yang mempromosikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dengan mengadopsi pendekatan budaya yang relevan dengan konteks lokal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mendukung dan memperkuat peran kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam rahmatan lil alamin melalui penguatan pendekatan budaya dalam dakwah dan kegiatan sosial keagamaan.

**Kata kunci :** *Kader Muhammadiyah, Islam Rahmatan Lil Alamin, Pendekatan Budaya*

### **Abstract**

This research aims to explore the effectiveness of the role of Muhammadiyah cadres in grounding Islam rahmatan lil alamin with a cultural approach. In this context, Islam rahmatan lil alamin is emphasized as an inclusive concept, spreading the message of peace, justice and compassion to the entire universe. The research method used is descriptive qualitative, involving in-depth interviews with Muhammadiyah cadres who are active in various fields of religious and cultural activities. Research findings show that Muhammadiyah cadres have a significant role in bringing the Islamic concept of rahmatan lil alamin into people's daily lives through a cultural approach. They use local culture as a means to spread inclusive Islamic values and promote harmony between diverse communities. Apart from that, Muhammadiyah cadres also use social media and religious activities to increase public understanding of the Islamic concept of rahmatan lil alamin. This research makes an important contribution in strengthening the role of Muhammadiyah cadres as agents of social change who promote Islam as a blessing for the entire universe by adopting a cultural approach that is relevant to the local context. The practical implication of this research is the importance of supporting and strengthening the role of Muhammadiyah cadres in grounding Islam rahmatan lil alamin through strengthening cultural approaches in da'wah and socio-religious activities.

**keywords:** *Muhammadiyah Cadres, Islam Rahmatan Lil Alamin, Cultural Approach*

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin, yaitu Islam yang membawa rahmat dan kedamaian bagi seluruh alam semesta. Salah satu strategi yang digunakan Muhammadiyah dalam menyebarkan Islam Rahmatan Lil Alamin adalah melalui pendekatan budaya. Pendekatan budaya ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal. Hal ini bertujuan untuk membuat Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang memiliki budaya yang kuat.(Fatayan, 2022)

Kader Muhammadiyah, sebagai ujung tombak organisasi(Nihayati and Farid, 2019), memiliki peran strategis dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan budaya. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan, seperti dakwah budaya, pendidikan karakter, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal bertujuan untuk membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan berbudaya luhur. Contohnya, kader Muhammadiyah mengadakan pelatihan kepemimpinan dan akhlak untuk anak-anak dan remaja. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal(Amala, 2018). Contohnya, kader Muhammadiyah membantu masyarakat dalam mengembangkan produk-produk kerajinan tangan dan kuliner lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi Muhammadiyah dalam meningkatkan efektivitas kadernya dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi Muhammadiyah dalam meningkatkan efektivitas kadernya dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin (rahmat bagi semesta alam). Konsep ini menekankan pada ajaran Islam yang membawa kedamaian, kasih sayang, dan kebajikan bagi seluruh alam semesta, termasuk manusia dan lingkungan hidup.

Dalam upaya membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin,(Suhaimi et al., 2022) Muhammadiyah mengedepankan pendekatan budaya yang kontekstual dan akomodatif terhadap kearifan lokal masyarakat. Dengan memahami dan menghargai budaya setempat, para kader Muhammadiyah diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan Islam secara lebih efektif dan diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana kader Muhammadiyah melaksanakan tugas dakwahnya dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan budaya.(Hartati, 2015). Aspek-aspek yang akan diteliti mencakup strategi komunikasi, metode penyampaian, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya lokal masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin.Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas kadernya, sehingga dapat lebih optimal dalam menyebarkan ajaran Islam yang ramah, damai, dan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melalui tinjauan literatur (Afiyanti, 2014). Metode ini dipilih bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang efektivitas kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan budaya. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yakni dari, jurnal,buku,dan makalah ilmiah. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang efektivitas

kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan budaya, berdasarkan analisis literatur yang relevan dan terkini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia (Aydrus et al., 2022), memiliki peran penting dalam menyebarkan Islam rahmatan lil alamin, Islam yang membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh alam. Dalam upaya membumikan Islam rahmatan lil alamin, Muhammadiyah telah lama menggunakan pendekatan budaya sebagai salah satu strateginya. Beberapa hal terkait pendekatan budaya yang dilakukan Muhammadiyah:

Menghargai budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Muhammadiyah tidak menghapus budaya setempat, tetapi melakukan filter dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai Islam. Berikut ini adalah penambahan pada penulisan yang Anda berikan sebelumnya:

### **Membumikan Budaya Lokal yang Islami**

Menghargai budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam merupakan prinsip yang dipegang teguh oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah tidak menghapus budaya setempat, tetapi melakukan filter dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Muhammadiyah berupaya melestarikan budaya yang baik dan bermanfaat, sekaligus menghindari unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep "*al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*" yang berarti mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik. Muhammadiyah menyadari bahwa budaya merupakan warisan yang bernilai dan perlu dihargai, namun tetap harus disaring agar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Melalui proses filterisasi dan penyesuaian ini, Muhammadiyah berusaha menciptakan keselarasan antara budaya lokal dan ajaran Islam. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk tetap melestarikan akar budaya mereka, namun dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, identitas budaya dapat tetap terjaga tanpa harus bertentangan dengan keyakinan agama.

Memanfaatkan kesenian dan budaya lokal sebagai media dakwah, seperti pertunjukan wayang, sendratari, musik tradisional. Menggunakan bahasa daerah/lokal dalam ceramah dan pengajian agar pesan Islam lebih mudah diterima masyarakat. Mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan budaya. Melakukan penelitian dan pelestarian budaya serta peninggalan sejarah yang bernilai luhur dan tidak bertentangan dengan Islam.

Pendekatan kultural ini membantu Muhammadiyah diterima dengan lebih mudah di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya beragam. Strategi ini sejalan dengan misi untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin. Pendekatan kultural ini membantu Muhammadiyah diterima dengan lebih mudah di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya beragam. Strategi ini sejalan dengan misi untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin. Dengan menghargai dan mengapresiasi budaya lokal, Muhammadiyah dapat menyebarkan nilai-nilai Islam secara damai dan harmonis. Cara ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah menerima ajaran Islam karena tidak bertentangan dengan adat istiadat yang telah mengakar kuat.

Muhammadiyah menyadari bahwa penyebaran Islam tidak harus menghapuskan budaya yang telah ada, melainkan dapat berjalan berdampingan dan saling memperkaya. Pendekatan kultural ini juga mencerminkan sikap terbuka dan toleransi Muhammadiyah terhadap keragaman budaya di Indonesia. Dengan demikian, Muhammadiyah dapat lebih efektif dalam menyebarkan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil alamin), di mana Islam hadir untuk membawa kebaikan dan kedamaian bagi seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

Pendekatan budaya ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat (Waluyo and Fauziati, 2023). Hal ini bertujuan agar Islam dapat diterima dan diamalkan dengan mudah oleh masyarakat, tanpa harus meninggalkan budaya mereka sendiri.

Efektivitas kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam rahmatan lil alamin dengan pendekatan budaya dapat dilihat dari beberapa indikat. meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi secara lebih maksimal, serta menjalin kerjasama yang lebih luas dengan berbagai pihak. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin dapat lebih tersebar luas dan menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan kader, sehingga mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih mumpuni dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat dan inklusif.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan Muhammadiyah (Khaliq, 2017) Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, menunjukkan bahwa mereka semakin menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Muhammadiyah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan Muhammadiyah adalah salah satu indikator penting untuk melihat sejauh mana masyarakat menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Muhammadiyah. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, menunjukkan bahwa mereka semakin menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam tersebut.

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam menyebarkan dan mempromosikan ajaran Islam yang autentik dan moderat. Dengan adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, seperti pengajian, bakti sosial, dan kegiatan dakwah lainnya, menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Selain itu, tingkat partisipasi yang tinggi juga dapat menjadi indikator bahwa Muhammadiyah berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih religius, toleran, dan moderat dalam beragama.

Namun, perlu diingat bahwa partisipasi yang tinggi saja tidak cukup. Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan juga sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh Muhammadiyah, yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia.

Perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik Pendekatan budaya yang dilakukan Muhammadiyah diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam perilaku masyarakat, seperti semakin toleran, saling menghormati, dan membantu sesama. Perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik Pendekatan budaya yang dilakukan Muhammadiyah diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam perilaku masyarakat, seperti semakin toleran, saling menghormati, dan membantu sesama. Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, Muhammadiyah berupaya menanamkan semangat persaudaraan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat.

Salah satu pendekatan yang digunakan Muhammadiyah adalah melalui pendidikan. Dengan membangun sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan, Muhammadiyah menanamkan nilai-nilai positif sejak dini kepada generasi muda. Kurikulum yang diajarkan tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga menanamkan karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Melalui program-program seperti bantuan bencana alam, pengobatan gratis, dan pemberdayaan masyarakat, Muhammadiyah mengajarkan kepada masyarakat pentingnya saling peduli dan menolong sesama. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memupuk rasa solidaritas dan empati di kalangan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Dengan pendekatan budaya yang menyeluruh, Muhammadiyah berharap dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui penyebaran nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, diharapkan masyarakat akan semakin toleran, saling menghormati, dan membantu sesama, sehingga tercipta kehidupan yang lebih damai dan sejahtera.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kader Muhammadiyah adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya, dalam menyebarkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Mereka berpartisipasi dalam forum-forum lintas agama dan lintas budaya untuk membangun dialog dan saling pengertian antara berbagai kelompok masyarakat. Melalui forum-forum tersebut, kader Muhammadiyah dapat menyuarakan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka juga bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai Islam yang inklusif dan moderat.

### **Program Kader Muhammadiyah dalam Nilai Budaya di Masyarakat**

Tingkat keberhasilan program-program Muhammadiyah. Keberhasilan program-program Muhammadiyah (Rusydi, 2017), seperti program pendidikan, kesehatan, dan sosial, dapat menjadi indikator efektivitas kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam rahmatan lil alamin. Selain program pembinaan keagamaan, kader Muhammadiyah juga aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Mereka secara rutin mengadakan bakti sosial, bantuan kemanusiaan, dan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, kader Muhammadiyah berusaha memberikan manfaat secara nyata kepada masyarakat, tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi.

Penggunaan bahasa dan media lokal Kader Muhammadiyah menggunakan bahasa dan media lokal dalam menyampaikan dakwah dan syiar Islam, sehingga pesan Islam dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat (Agustyawati and Azizah, 2022). Penggunaan bahasa dan media lokal dalam dakwah dan syiar Islam oleh Kader Muhammadiyah memang merupakan pendekatan yang sangat tepat dan efektif. Beberapa alasan mengapa hal ini penting:

1. Memudahkan penyampaian pesan  
Menggunakan bahasa dan media yang akrab dan dipahami oleh masyarakat setempat akan memudahkan penyampaian pesan-pesan Islam. Mereka tidak perlu bersusah payah memahami bahasa asing atau media yang asing bagi mereka.
2. Menghindari kesalahpahaman  
Penggunaan bahasa dan media lokal mengurangi risiko kesalahpahaman atau salah tafsir terhadap ajaran Islam. Hal ini karena konteks budaya dan kearifan lokal telah terakomodasi.
3. Lebih diterima masyarakat  
Pendekatan kultural seperti ini membuat masyarakat merasa dihargai dan diayomi. Mereka tidak merasa Islam sebagai ajaran asing yang dipaksakan. Hal ini meningkatkan penerimaan mereka terhadap dakwah.
4. Melestarikan budaya  
Penggunaan bahasa dan media lokal juga berperan dalam melestarikan khazanah budaya bangsa. Nilai-nilai Islam disampaikan melalui media yang akrab bagi masyarakat.
5. Memberdayakan potensi lokal  
Pendekatan ini memanfaatkan dan memberdayakan potensi sumber daya lokal, baik bahasa, seni, tradisi dll sehingga lebih efisien dan berkelanjutan. Jadi pendekatan dakwah Muhammadiyah melalui budaya lokal ini patut diapresiasi dan dicontoh dalam menyebarkan Islam di seluruh pelosok tanah air. Sehingga Islam dapat menjadi rahmat bagi semesta. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bercorak budaya lokal Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang bercorak budaya lokal, seperti pengajian, musyawarah, dan perayaan hari besar Islam, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bercorak budaya lokal Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang bercorak budaya lokal, seperti pengajian, musyawarah, dan perayaan hari besar Islam, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, Muhammadiyah berupaya untuk mengakomodasi kearifan lokal dan tradisi positif yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Misalnya, dalam perayaan hari besar seperti Maulid Nabi, Muhammadiyah menyelenggarakan acara dengan nuansa



budaya setempat, seperti pembacaan shalawat, pembacaan kisah Nabi, dan penyajian makanan tradisional.

Selain itu, Muhammadiyah juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pengajian dan dakwah yang mereka lakukan. Pendekatan ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat lokal memahami dan menerima ajaran Islam. Namun, Muhammadiyah tetap berhati-hati dan memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal yang diadopsi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bercorak budaya lokal, Muhammadiyah berupaya untuk mendekatkan masyarakat kepada ajaran Islam sekaligus melestarikan kekayaan budaya lokal yang positif dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bercorak budaya lokal, Muhammadiyah berupaya untuk mendekatkan masyarakat kepada ajaran Islam sekaligus melestarikan kekayaan budaya lokal yang positif dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan Muhammadiyah untuk menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih familier dan mudah diterima, sehingga membantu menyebarkan dakwah Islam secara efektif. Dengan menghargai budaya lokal yang baik, Muhammadiyah juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang inklusif dan ramah terhadap kekayaan budaya masyarakat.

Salah satu contoh kegiatan keagamaan bercorak budaya lokal yang diselenggarakan Muhammadiyah adalah upacara tradisional Sedekah Bumi atau Nyadran. Dalam acara ini, Muhammadiyah mengombinasikan ritual adat dengan kegiatan keagamaan seperti ceramah, doa bersama, dan santunan kepada masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, nilai-nilai Islam seperti syukur, sedekah, dan persatuan dapat disampaikan melalui praktik budaya yang telah lama berakar di masyarakat. Selain itu, Muhammadiyah juga aktif mengadakan pentas seni budaya seperti ketoprak, wayang kulit, dan tarian tradisional yang diisi dengan muatan dakwah Islam. Kegiatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menjadi media untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan spiritual Islam kepada masyarakat luas dengan cara yang menarik dan mudah dicerna.

Pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang berbasis budaya lokal Muhammadiyah (Rahmawati and Gunawan, 2022). Memberdayakan masyarakat melalui program-program yang berbasis budaya lokal, seperti program pengembangan ekonomi kreatif, program pelestarian budaya, dan program edukasi budaya. Salah satu program yang cukup berhasil adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal usaha bagi kelompok-kelompok masyarakat kurang mampu. Dengan program ini, kader Muhammadiyah tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga membantu masyarakat untuk menjadi mandiri secara ekonomi.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi kader Muhammadiyah (Adlini et al., 2022) dalam membumikan Islam rahmatan lil alamin dengan pendekatan budaya. dalam upaya mewujudkan Islam rahmatan lil alamin ini, kader Muhammadiyah menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah resistensi dari kelompok-kelompok keagamaan yang lebih konservatif atau radikal, yang menganggap bahwa Muhammadiyah terlalu moderat dan tidak sepenuhnya mematuhi ajaran-ajaran Islam secara ketat. Kelompok-kelompok ini seringkali mengkritik dan menentang program-program yang dilakukan oleh kader Muhammadiyah dengan alasan bahwa mereka telah menyimpang dari ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Mereka menuduh Muhammadiyah terlalu terpengaruh oleh budaya Barat dan nilai-nilai liberalisme, serta tidak cukup tegas dalam menegakkan syariat Islam.

Hal ini tentu saja menimbulkan polemik dan perdebatan yang cukup panas di kalangan masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Beberapa kelompok bahkan mengajak masyarakat untuk menolak dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, dengan alasan bahwa organisasi tersebut telah menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan besar bagi kader Muhammadiyah dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.

Meskipun menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kader Muhammadiyah tetap gigih dan konsisten dalam memperjuangkan misi mereka untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin. kader Muhammadiyah seringkali mengajak masyarakat untuk merefleksikan kembali

ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya, yang mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. Mereka berusaha menepis stigma negatif yang menganggap Islam sebagai agama yang intoleran dan radikal, dengan menunjukkan bukti-bukti historis bahwa Islam sejak awal menyebar dengan cara-cara damai dan menghargai keragaman budaya lokal.

Perbedaan budaya. Keberagaman budaya di Indonesia dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kader Muhammadiyah dalam menyampaikan dakwah dan syiar Islam. Setiap daerah memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda. Penting bagi kader Muhammadiyah untuk memahami konteks budaya masyarakat setempat agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih bijak dan mudah diterima. Tantangan keragaman budaya memang tidak mudah, tetapi dengan pendekatan yang arif dan bijaksana, diharapkan kader Muhammadiyah dapat menyampaikan dakwah dan syiar Islam dengan baik di tengah masyarakat yang plural. Pengaruh budaya negatif (Puspa, 2021). Pengaruh budaya negatif yang ada di masyarakat dapat menjadi hambatan bagi kader Muhammadiyah dalam membumikan Islam rahmatan lil alamin. Beberapa pengaruh budaya negatif yang dapat menghambat upaya tersebut antara lain:

Tradisi atau kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam (Aprillia, 2021), seperti kemusyrikan, tahayul, bid'ah, dan khurafat yang masih dipegang kuat oleh sebagian masyarakat. Pemahaman agama yang sempit dan eksklusif, sehingga menolak keberagaman dan menjauhi sikap inklusif serta toleran terhadap perbedaan. Sikap materialistis dan hedonistis yang mengutamakan kesenangan duniawi semata, mengabaikan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Budaya individualisme dan egoisme yang bertentangan dengan semangat ukhuwah Islamiyah dan kepedulian terhadap sesama. Sikap apatis dan acuh tak acuh terhadap permasalahan sosial dan lingkungan hidup di sekitarnya.

Untuk menghadapi hambatan ini, kader Muhammadiyah perlu terus menerus melakukan pencerahan dan pendekatan persuasif dengan bijaksana. Pemahaman agama yang moderat, toleran, dan kontekstual perlu terus disebarluaskan. Langkah-langkah kultural dan struktural juga perlu dilakukan untuk merubah budaya negatif menjadi budaya positif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Kurangnya sumber daya manusia Muhammadiyah membutuhkan kader-kader yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan budaya lokal, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan dakwah dan syiar Islam dengan cara yang efektif.

Meskipun belum sepenuhnya efektif, upaya-upaya yang dilakukan oleh kader Muhammadiyah dalam mewujudkan Islam rahmatan lil alamin patut diapresiasi. Mereka telah memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang moderat, inklusif, dan toleran di tengah masyarakat yang beragam. Melalui program-program pembinaan keagamaan, kegiatan sosial, dan pendidikan yang mereka lakukan, kader Muhammadiyah telah menjadi agen perubahan dalam mempromosikan wajah Islam yang ramah dan penuh kasih sayang. Mereka telah menunjukkan bahwa Islam sejatinya adalah agama yang mengajarkan kedamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kontribusi ini tentunya sangat penting dalam upaya membangun harmoni sosial dan mencegah timbulnya konflik atas nama agama di tengah masyarakat yang majemuk.

Untuk mengatasi kendala ini, Muhammadiyah perlu melakukan upaya-upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain merekrut dan memberdayakan lebih banyak kader muda, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada kader secara berkala, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada. Dengan demikian, kader Muhammadiyah dapat bekerja secara lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan toleran di tengah masyarakat. Untuk mengatasi kendala ini, Muhammadiyah perlu melakukan upaya-upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Merekrut dan memberdayakan lebih banyak kader muda yang memiliki semangat, energi, dan pemikiran segar untuk melanjutkan estafet perjuangan organisasi.
2. Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada kader secara berkala, baik dalam hal keagamaan, manajemen organisasi, maupun keterampilan lainnya yang relevan untuk meningkatkan kapabilitas kader.

3. Memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, seperti media sosial, platform digital, dan aplikasi berbasis teknologi untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada serta menjangkau khalayak yang lebih luas.
4. Mengembangkan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pihak-pihak lain yang selaras dengan nilai-nilai Muhammadiyah dalam rangka memperluas jejaring dan meningkatkan dampak positif di masyarakat.
5. Memperkuat program-program pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sebagai bentuk implementasi ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan toleran dalam kehidupan nyata.

Dengan langkah-langkah strategis tersebut, kader Muhammadiyah dapat bekerja secara lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan toleran di tengah masyarakat, sekaligus menjawab tantangan zaman dan mempertahankan relevansi organisasi dalam konteks kekinian.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kader Muhammadiyah memiliki peran yang penting dalam membumikan konsep Islam rahmatan lil alamin melalui pendekatan budaya. Mereka menggunakan budaya lokal sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Melalui kegiatan dakwah, keagamaan, dan sosial, kader Muhammadiyah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan budaya merupakan strategi yang efektif dalam menyebarkan pesan Islam yang inklusif dan relevan dengan konteks lokal. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung dan memperkuat peran kader Muhammadiyah dalam mempromosikan Islam rahmatan lil alamin melalui pendekatan budaya dalam kegiatan dakwah dan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat peran kader Muhammadiyah sebagai agen perubahan sosial yang memperjuangkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M.N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O., Merliyana, S.J., 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *edumaspuljr* 6, 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afiyanti, Y., 2014. Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Agustyawati, L., Azizah, W.N., 2022. Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital.
- Amala, M., 2018. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *INVENSI* 3, 1–14. <https://doi.org/10.24821/invensi.v3i1.2102>
- Aprillia, F., 2021. Motif Sosial Tahlilan Masyarakat Muhammadiyah Ploso, Surabaya Timur.
- Aydrus, N.A., Lasawali, A.A., Rahman, A., 2022. Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia 17.
- Fatayan, A., 2022. Evaluasi Efektivitas Muhammadiyah dalam Membumikan Islam Rahmatan Lil 'alamin. *JASIKA* 2. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.28>
- Hartati, S., 2015. Diajukan kepada Program Studi Magister Pemikiran Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pemikiran Islam (MPI).
- Khaliq, A., 2017. Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. *TF* 1, 16. <https://doi.org/10.23971/TF.v1i1.666>
- Nihayati, N., Farid, F.M., 2019. Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial Di Ambarawa Pringsewu Lampung. *Profetika* 30–40. <https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>
- Puspa, T., 2021. (Kumpulan Naskah Ceramah Kolaboratif).
- Rahmawati, N., Gunawan, M.I.A., 2022. Analisis Program Edupreneur Berbasis Kearifan Lokal.
- Rusydi, R., 2017. Peran Muhammadiyah ( Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). *JT* 1, 139–148. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>



- Suhaimi, S., Rozi, M.F., Subroto, G., 2022. Membumikan Ajaran Islam Rahmatan Lil 'Alamin Pada Masyarakat Islam. *Jai* 2, 294–298. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i2.278>
- Waluyo, T., Fauziati, E., 2023. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Budaya Melayu di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ukui: Suatu pendekatan Esensialisme.